

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah implementasi dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Ketepatan penerapan metode menunjukkan keberfungsian strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan dilaksanakan melalui metode pembelajaran tertentu. Metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran yang ingin dicapai, semakin akurat metode yang digunakan guru maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut KBBI (Wirabumi, 2020:107) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengontrol proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dan efektif. Oleh karena itu guru harus pintar dalam memilih dan menentukan metode mana yang sesuai untuk penerusan topik untuk siswa. Karena dalam pembelajaran (PBM) dikenal dengan beberapa metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi dll.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan ide gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

2. Pembelajaran aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*aktif learning*)

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan sistem pembelajaran dengan menggunakan cara belajar aktif menuju pembelajaran mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif (*active learning*). Untuk mencapai pembelajaran maka diperlukannya perancangan pembelajaran yang dapat memberikan makna belajar bagi siswa.

Istilah pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pembelajaran siswa melibatkan secara mental dalam tugas. Menurut Silberman (dalam Raehang, 2014: 154) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Dikatakan belajar aktif apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menunjukkan jawaban yang telah mereka cari. Strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*) adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru sebagai penggerak belajar siswa dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif.

Pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*) banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas. Sehingga pembelajaran dapat

memberikan pengalaman yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensi. Karena dalam hal ini peserta didik ditempatkan sebagai inti dalam kegiatan belajar (Baharun, 2020 : 35). Pembelajaran aktif bermaksud agar mengoptimalkan dan menggunakan kemampuan potensi siswa, sehingga pembelajaran di kelas efisien atau maksimal sesuai dengan karakter siswa serta potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran aktif bertujuan agar menjaga perhatian siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif itu cepat, menyenangkan, merangsang, dan menarik secara pribadi. Karena seringkali para siswa tidak hanya terpaku pada tempat duduknya, tetapi bergerak dan harus banyak berpikir. Menurut Soegeng (dalam Ismail, 2016: 39), pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang siswa lakukan. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa menjadi aktif seperti membangun kerja kelompok dalam waktu singkat sehingga membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif juga memberikan teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, serta mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan yang mendorong pertanyaan. Melalui pembelajaran aktif siswa diharapkan mampu mengidentifikasi kemampuan belajar sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran untuk memperkuat serta memperlancar respon siswa. Dengan menggunakan pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pada kegiatan pembelajaran aktif terjadi kegiatan aktivitas berbicara dan mendengar, menulis membaca dan mengarahkan siswa ke arah pemaknaan belajar. Dalam pembelajaran guru sangat berpengaruh sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta dalam interaksi antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bonwel (dalam Wirawati, 2018:41) karakteristik pembelajaran aktif sebagai berikut :

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.

- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

c. Kelebihan Kekurangann Pembelajaran Aktif

Semua strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru faham betul kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif ini untuk meminimalis kekurangan. Guru juga harus pintar-pintar memilih dan mempraktekan strategi pembelajaran. Menurut Raehang (2014:155) berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran aktif.

- 1) Kelebihan Pembelajaran Aktif :
 - a) Meningkatkan ketrampilan siswa diantaranya ketrampilan berfikir, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan komunikasi. Berpikir merupakan aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. (Riggiero, dalam Amidi,dkk:2016:588).

Dalam kegiatan belajar aktif tentunya memiliki tujuan tersebut agar siswa dapat secara mandiri mengembangkan cara berpikirnya serta dapat meningkatkan ketrampilan lainnya seperti komunikasi dan ketrampilan memecahan masalah.

- b) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Siswa tidak hanya terfokuskan dengan guru. Akan tetapi siswa juga terlibat dalam kegiatan belajar aktif. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya lebih mengembangkan dan mengemukakan hal-hal baru agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran tujuannya agar dapat melibatkan siswa untuk belajar menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif. Konsep active learning atau belajar aktif merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan intelektual serta emosional pada anak didik dalam proses belajar, sehingga anak didik mampu menerima, memproses dan memperoleh atau mengembangkan potensi dalam belajarnya (Dimiyati, dalam (Nasution dan Suyadi, 2020: 35). Pembelajaran aktif yakni pembelajaran dalam prosesnya harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah, hal ini dilakukan agar siswa memiliki berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya.
- c) Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari. Dalam meningkatkan daya pikir ditujukan untuk mengembangkan kualitas berpikir siswa agar dalam

perkembangan kognitifnya memberikan peluang yang optimal untuk berkembang secara optimal juga. Belajar selalu menggunakan kegiatan berpikir dalam kegiatannya, akan tetapi apabila tidak dilakukan secara baik maka hanya sekedar saja, sehingga tidak melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. (Rosalin:2008:3).

Maka dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yakni mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru harus memiliki materi yang menjadikan siswa menyadari masalahnya masing-masing.

Apabila materi yang telah disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa maka akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi nyaman. Guru juga harus terlibat aktif dalam memilih materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran bersama siswa secara aktif.

- d) Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran. Belajar sangat erat kaitannya dengan psikologi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial berlangsung dalam lingkungan belajar mengajar. Guru dan siswa berinteraksi baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi ini mendukung kelancaran pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya

interaksi guru dan siswa. Roueckand Warren (dalam Ashsiddiqi,2012:64) mendefinisikan psikologi sosial sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai segi-segi psikologis dari tingkah laku manusia, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.

- e) Mengurangi ceramah guru. Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif.
- f) Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi. Menurut Rosalin (2008:3) kecerdasan (*intelegensi*) dan berpikir merupakan sifat manusia yang saling berkaitan, sehingga apabila seseorang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, maka kemampuan intelegensinya akan tinggi. Ketika seseorang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, kecerdasannya juga tinggi. Kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah semuanya merupakan indikator kualitas intelegensi seseorang. Jadi berpikir adalah alat kecerdasan, bahkan segala aspek kehidupan manusia diatur oleh kemampuan berpikir.

2) Kekurangan Pembelajaran Aktif :

Tak hanya ada kelebihan dalam setiap kegiatan pembelajaran aktif. Terdapat kekurangan pembelajaran aktif akan tetapi tidak mengurangi keefektifan pembelajaran tersebut. Kekurangan pembelajaran aktif menurut Raheng (2014:155) dari pembelajaran aktif.

- a) Tidak bisa menyelesaikan silabus. Hal ini terjadi biasanya guru terlalu memfokuskan kegiatan pembelajaran aktif sehingga mengulur waktu dalam menyelesaikan silabus.
- b) Tidak bisa mengontrol kelas. Guru mengalami kendala dalam mengontrol kelas dengan baik dikarenakan siswa yang menjadi sangat aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa tidak melakukan apa yang diinginkan guru. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang ada siswa yang aktif berlebihan sehingga kurang menaati perintah guru dan melakukan sesuatu sesuai kemauan mereka sendiri.
- d) Siswa banyak yang tidak menyukai. Karena pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk aktif, beberapa anak yang tidak menyukai suatu kegiatan aktif menjadi sukar dalam mengikuti pembelajaran.
- e) Siswa susah diajak bekerja dalam tim. Karena dalam pembelajaran aktif siswa juga dituntut untuk belajar aktif tidak

hanya dengan dirinya sendiri akan tetapi dalam kegiatan berkelompok/tim. Siswa terkadang suka memilih-milih teman dalam kegiatan berkelompok yang apabila tidak bersama teman yang mereka sukai, maka mereka sukar mengerjakan tugas bersama kelompok mereka.

- f) Siswa terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan siswa belum menyadari secara penuh kewajiban mereka untuk mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mereka.

3. Metode Mind Mapping

a. Pengertian *Mind Mapping*

Metode pembelajaran merupakan unsur penting untuk menyalurkan materi kepada siswa. Kualitas penyerapan materi siswa yang baik dan benar dipengaruhi adanya kualitas metode pembelajaran yang digunakan sehingga kedalaman materi di dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat peran guru tentunya sangat penting dalam pembelajaran agar dapat memberi hasil belajar yang memberikan kepuasan bagi guru, orang tua dan siswa.

Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada sekolah dasar. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran dengan bermain dan gembira. Siswa sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga metode ini cocok untuk pembelajaran di kelas. Pembuatan metode *mind mapping* ini mengharuskan siswa untuk mencatat atau meringkas materi menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Riyanto, 2016:177).

Menurut Buzan (Saputra et al., 2021:5135) *mind mapping* merupakan salah satu cara beripikir yang sangat mudah untuk dilakukan dalam menerima informasi dan mengambilnya kembali keluar otak. *Mind mapping* sebagai proses memetakan pikiran agar menghubungkan berbagai konsep permasalahan menjadi cabang-cabang sel saraf membentuk konsep menjadi suatu pemahaman. Menurut Olivia (dalam Dimas Qondias dkk 2016:178) menyatakan bahwa belajar dengan *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi

pelajaran secara tersruktur. Penggunaan mind mapping sendiri dapat memudahkan siswa dalam memahami materi secara ringkas serta dapat meningkatkan daya ingat dikarenakan informasi atau materi di susun secara bercabang dengan menyertakan gambar, simbol dan warna sehingga siswa dapat menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincianya diletakkan mengitari topik utama. *Mind mapping* menurut Zulfia Latifah et al., (2020:40) merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan. Saat otak mengingat informasi otak akan mengingat berupa gambaran, simbol bunyi dan lain-lain. Oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Tujuan *mind mapping* adalah dirancang secara visual dan grafis, sehingga dapat membantu menyimpan, memperkuat, serta mengingat informasi yang dipelajari. Siswa dapat membuat mind mapping dengan

berbagai variasi pada setiap materi. Hal ini dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Otak siswa juga dapat mengeksplor dengan baik sesuai fungsinya.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan suatu teknik belajar yang memfokuskan peserta didik dimana peserta didik akan diarahkan untuk menelaah suatu informasi yang di sampaikan. Kemudian informasi tersebut akan di tuangkan ke dalam bentuk bagan/diagram berupa peta konsep dengan gaya bahasa dan tingkat kreatifitas dari individu itu sendiri. Selanjutnya hasil informasi yang diolah peserta didik disampaikan kembali dengan gaya bahasa yang telah mereka pahami.

b. Kelebihan dan Kelemahan penggunaan Metode Mind Mapping

Metode *mind mapping* adalah metode pencatatan kreatif yang dengan cara memetakan pikiran bertujuan untuk mengingat berbagai informasi. Tentu saja dalam penggunaan metode ini terdapat kelebihan dan kekurangannya adanya suatu kelebihan dan kekurangan tidak menjadikan metode menjadi tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tetap memiliki tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa kelebihan dan kekurangan *mind mapping* sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Menggunakan metode pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Adanya kelebihan dan kekurangan dalam suatu metode tidak akan menjadikan metode tersebut tidak layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi metode memiliki tujuan untuk pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* sebagai berikut:

Menurut Hernacki (Deporter, 2019: 3) keunggulan *mind mapping* di antaranya:

a. Fleksibel

Di dalamnya jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Peta Pikiran anda tanpa harus kebingungan. Metode *mind mapping* adalah metode yang menekankan daya berpikir, berpusat pada pemikiran siswa yang berawal dari poin-poin tertentu, kemudian berakar menjadi lebih banyak sehingga memudahkan siswa untuk tulisannya menjadi sebuah tulisan yang utuh (Darusman, 2020: 161)

b. Dapat memusatkan pikiran

Anda tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, anda dapat berkonsentrasi pada gagasannya.

c. Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan atau laporan tehnik.

Peta Pkiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.

d. Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas Anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan

2. Kekurangan *Mind Mapping*

Kekurangan dalam membuat mind mapping terletak pada waktu yang dibuthkan relatif lama dan banyaknya alat tulis yang harus digunakan seperti sepidol, pensl warna, dan lain-lain. Selebihnya Warseno (dalam Susanti, 2016:36) mengungkapkan bahwa penggunaan metode mind mapping tidak terlepas dari adanya kekurangan.

- a. Hanya siswa aktif yang ikut terlibat dalam pembelajaran. Pada dasarnya dalam pembelaran siswa haruslah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya terfokuskan pada guru saja.

- b. Tidak sepenuhnya siswa belajar. Yang di maksudkan ialah ketika pelaksanaan membuat *mind mapping* biasanya siswa hanya suka menggambarnya saja tidak sepenuhnya mereka faham apa yang mereka kerjakan.
- c. *Mind mapping* siswa bervariasi, sehingga guru akan kesusahan memeriksa siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping* sebagai pemacu kreativitas siswa. Dengan hal ini pikiran siswa akan bervariasi warna-warni sehingga siswa dapat mengingat lebih banyak materi. Adapun kelemahan dari *mind mapping* adalah bentuk *mind mapping* berbeda-beda akan menyulitkan guru memeriksa jawaban siswa dikarenakan semuanya berdasarkan imajinasi siswa.

c. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Dalam membuat *mind mapping* menurut Buzan (2012:15-16) ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.

Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus. Membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

3. Gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup. Menambah energi kepadapemikiran kreatif dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau banyak hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
7. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah kertas yang lebar agar mendapatkan lebih banyak tempat, kemudian membuat topik utama di

tengah, tambahkan cabang-cabang dengan warna warni kemudian cabang tersebut di tambahkan detail-detailnya agar lebih jelas dan membuat peta pikiran kreatif dengan cara berimajinasi agar bisa mengembangkan ide-ide.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antaranak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Dengan pembelajaran seorang anak akan mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Tematik merupakan isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang dikaitkan dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul yang akan dijadikan di proses pembelajaran. Menurut (Depdiknas, 2006:66) Pembelajaran tematik adalah menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, dalam pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat belajar dengan bermain serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang disajikan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap murid. Tema menjadi pokok pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara mata pelajaran dan menyajikan materi dengan bentuk keseluruhan.

Menurut Rusman (Hidayani, 2016:159) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Zulfia Latifah et al., 2020:140).

Pembelajaran tematik dapat menciptakan keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada hubungan antar konsep, mengakibatkan pemahaman yang sulit, parsial, dan tidak mendasar. Pembelajaran disatukan dalam

sebuah tema sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaitkan informasi baru yang ia dapat, dan tidak hanya berupa pengetahuan konsep atau fakta saja, akan tetapi dapat berupa kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep akan benar-benar dipahami secara baik dan tak mudah terlupakan.

Peserta didik akan lebih memahami jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya mereka dapat mengaktifkan lebih banyak indranya dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru. Untuk mendapatkan makna belajar pada peserta didik diperlukan pengemasan atau perancangan pembelajaran oleh guru. Penerapan pembelajaran tematik atau terpadu ini dapat menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat memberikan kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dapat dikatakan bahwa siswa dapat terlatih untuk menemukan berbagai konsep yang dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti bidang studi mata pelajaran yang konsepnya sama dijadikan satu. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk

skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan. Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (dalam Muklis, 2012:67) sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat siswa-sentris, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran (Mesyta (Amris dan Desyandri, 2018:2172)

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Melalui

pembelajaran tematik ini siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki (Hidayati et al., 2016:153). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Proses pembelajaran tematik akan jauh lebih bermakna jika sejak awal siswa telah terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajaran baru, memecahkan masalah dan keterkaitan materi dengan realita kehidupan anak serta memiliki prinsip pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan atau lebih bersifat kontekstual sehingga membuka peluang kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar lebih bermakna. (Depag, dalam Muklis, 2012:65-66)

4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara

utuh. Belajar tentang suatu mata pelajaran dikatakan sebagai pembelajaran yang terjadi melalui mata pelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh, karena untuk memahami gejala dan konsep membutuhkan pusat perhatian. (Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri dalam Amris dan Desryandi, 2021:2172). Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan pembelajaran tematik ini akan memberikan pengalaman yang bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman, memberikan rasa aman, bersifat kontekstual, serta menyenangkan sehingga anak dapat belajar dengan mengalami langsung tentang sesuatu yang dipelajarinya tanpa terpaksa, sehingga pembelajaran ini dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Tahap Pembelajaran tematik

Menurut Depdiknas (dalam Muklis, 2012:70) tahap Pelaksanaan Adapun dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran tematik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik peserta mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa adalah bercerita, menyanyi, atau olah raga.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam kegiatan tematik difokuskan pada kegiatankegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik pada kelas-kelas awal tingkat pendidikan dasar (SD/MI) , pendekatan pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah "belajar sambil bermain" atau "pembelajaran yang menyenangkan" (*joyful learning*).

3. Penutup Kegiatan

Penutup dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap penutup guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung sebuah penelitian, penulis mengacu pada beberapa relevansi penelitian terdahulu. Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan (Muhammad Nurul Arifin,dkk, 2019) dengan Judul “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami pembelajaran tematik pada materi Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” melalui model Mind Mapping siswa menjadi lebih mudah dan kreatif dalam menyusun materi yang penting. Model *Mind Mapping* yang digunakan dapat mempersingkat catatan siswa pada setiap pembelajaran . Melalui model pembelajaran khususnya Mind Mapping, siswa lebih mudah dalam berkomunikasi serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Siswa juga lebih kreatif dan lebih ringkas dalam mencatat materi yang telah di sampaikan serta hasil catatan lebih menarik Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada

materi Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model Mind Mapping merupakan pengalaman pertama sehingga siswa terlibat secara aktif dalam berkomunikasi dan menjadi kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menuliskannya dalam bentuk *Mind Mapping*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Harlina dan Nyoto Hardjono, 2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar” Efektivitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan RPP dan ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dinyatakan sangat efektif. Hasil uji efektivitas pada pengembangan bahan ajar ini dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap juga dinyatakan sangat efektif. Penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Pengembangan bahan ajar tematik menggunakan metode *mind mapping* di Kelas V SD dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Pengembangan bahan ajar dengan memadukan pendekatan saintifik dengan model atau metode

pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tuntutan KD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Yovita Adriani Tuto, Arief Rahman Hakim, dan Ludovikus Boman Wadu, 2020) dengan Judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa yang diajar melalui model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan di SDN Sukun 2 Kota Malang pada tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $T_{hitung} (3.40) > T_{tabel} (1.70)$. Sebelum diberikan perlakuan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa kurang dan perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum diberikan perlakuan minat siswa, perhatian dan ketekunan serta antusias siswa hanya sebagian kecil siswa yang memilikinya atau dengan kata lain masih sangat minim. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan (Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim, 2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi

Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Namun, pada saat ini keterampilan menulis peserta didik sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik adalah bahan ajar yang digunakan masih minim. Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sebelum semuanya tercakup dalam bahan ajar. Untuk mengatasi demikian perlu adanya pembuatan bahan ajar yang oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dibantu dengan teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Teknik yang sesuai untuk keterampilan menulis peserta didik adalah teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* adalah teknik yang terdiri atas pola-pola pemikiran dan kemudian dikembangkan kedalam bentuk tulisan narasi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Pada awal penelitian dilakukan observasi untuk melihat kondisi awal sebelum digunakan bahan ajar yang didesain guru dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

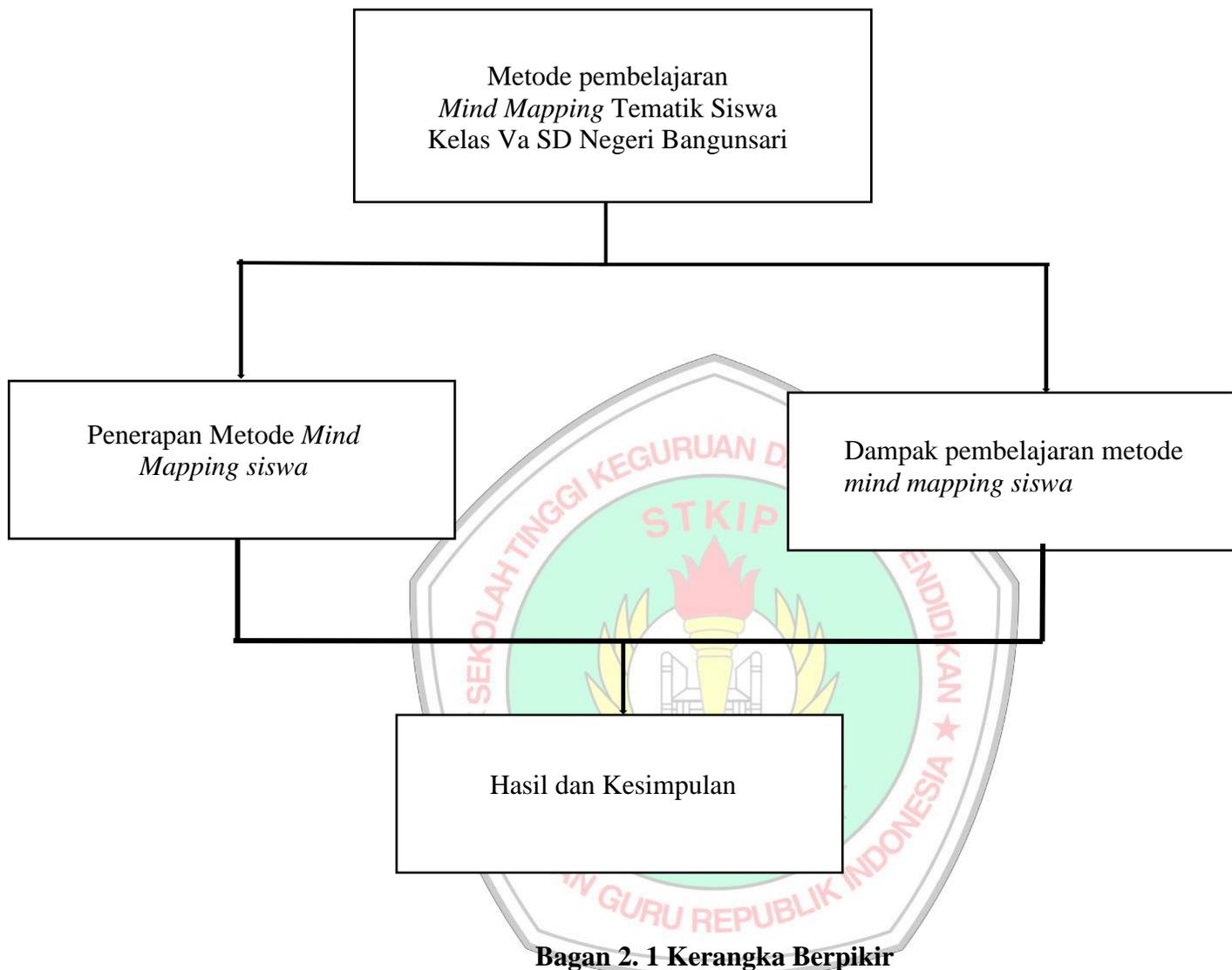
C. Kerangka Berpikir

Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi belajar yang dimaksud adalah pada ranah afektif siswa ketika pelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif

dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah metode *Mind Mapping*.

Metode Mind Mapping merupakan metode atau cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* menggapai pikiran dari segala arah dan sudut, serta dapat memusatkan pikiran (konsentrasi) siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu inovasi pendidikan karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan atau untuk mencapai tujuan pendidikan.





Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Riyanto, 2016: 177). Metode ini dilakukan karena di temukannya siswa yang cenderung pasif, minat belajar rendah serta pembelajaran guru yang hanya terfokuskan

dengan guru. Dalam mempelajari konsep suatu materi pelajaran siswa dibimbing oleh guru, siswa membaca seluruh isi materi dan memahami materi secara keseluruhan.

Mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kaktifan siswa di kelas. *Metode Mind mapping* adalah salah satu metode kegiatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Seperti dalam menerapkan metode ini, guru dapat memberikan *contoh mind mapping* di depan kelas berkaitan materi yang akan dipelajari, dengan hal tersebut siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Di kegiatan penutup pembelajaran guru juga dapat memberikan evaluasi atau pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa juga lebih aktif. Dampak dari menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yakni, menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi.

Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atas bimbingan guru. Menentukan ide-ide pokok dalam hal ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari. Membuat atau menyusun peta pikiran dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain. Data diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis dan mendapati hasil serta kesimpulan.